

***Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures
dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*****Sagita Wahyu Pratama***

Jurusan Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

agitpratamas@gmail.com**Tenny Badina**

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

tennybadina@gmail.com**Rita Rosiana**

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rosiana_rita@untirta.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to analyse the influence of CSR disclosure to the financial performance of Islamic banking. In the view of Islam the obligation to carry out CSR is not only about fulfilling legal and moral obligations, but also the strategy for companies and communities to survive in the long term. Based on data analysis from 44 samples annual report of sharia banking, it can be concluded that CSR disclosures affects financial performance (ROA) of Islamic

Keywords: *Corporate Social Responsibility, ISR, Syariah Commercial Bank, ROA.*

Pendahuluan

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan dampaknya terhadap kinerja keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk mendapatkan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan. Bisnis dalam islam memiliki posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan di dalam islam, melainkan justru diperintahkan oleh Allah dalam Al-qur'an. Sebenarnya, dalam pandangan islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum

dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* dalam jangka panjang.

Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua *stakeholders* berdasarkan kewajaran, martabat, dan keadilan dan memastikan distribusi kekayaan yang adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Seperti meningkatkan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang aktif dan sehat, mengurangi stres karyawan meningkatkan moral, meningkatkan produktivitas, dan juga meningkatkan distribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari falsafah moral islam didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan (*brotherhood*) dan kemanusiaan.

Penelitian yang membahas tentang keterkaitan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan, antara lain Fitria Hartanti (2010), Abi Rafdi (2013), Haryati dan Rahardjo (2013) dan Kusuma dan Syafrudi (2014). Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah, hal ini karena Bank Umum Syariah di Indonesia sedang berkembang, hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan berbasis Syariah tersebut dalam laporan keuangan tahunan dan mengenai penerapan Syariah serta pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu juga penelitian mengenai ISR di perusahaan berbasis Syariah masih jarang dilakukan. Pemilihan PSR sebagai *proxy* dari kinerja keuangan karena penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *ROA* dan di anggap sesuai dalam mencerminkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Tinjauan pustaka

Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Teori *Stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih *powerfull*.

Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan *shareholder* (Belkaouni, 2013). Kelompok-kelompok *stakeholder* tersebut menurut mereka meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, kreditor, pemasok dan masyarakat.

Teori Legitimasi

Dalam persepektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu *social contract* (Andreas Lako. 2011). Teori legitimasi secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi merupakan teori yang paling sering digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akutansi lingkungan. Meskipun masih terdapat pesimisme yang kuat yang dikemukakan oleh banyak peneliti, teori ini telah dapat menawarkan sudut pandang yang nyata mengenai pengakuan sebuah perusahaan secara sukarela oleh masyarakat.

Corporate Social Responsibility

Mardikanto (2014:84) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dalam konsep CSR tidak hanya meliputi lingkungan perusahaan, namun CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal. Masyarakat yang demokratis, CSR digunakan sebagai pelindung citra perusahaan, dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etika bisnis berkelanjutan. Audrinazta & Budiastuti, (2012), menyatakan bahwa CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, di mana suatu perusahaan dalam melaksanakan

Lingkup Kegiatan CSR

Kotler dan Lee (2005) menyatakan terdapat enam program inisiatif sebagai wujud komitmen dari CSR, antara lain: 1) *Cause promotions*, memberikan kontribusi dana atau penggalangan dana untuk meningkatkan kesadaran akan masalah-masalah sosial; 2) *Cause related marketing*, bentuk kontribusi perusahaan

dengan menyisihkan pendapatan sebagai donasi bagi masalah sosial tertentu; 3) *Corporate social marketing*, perusahaan membantu pengembangan maupun implementasi dari perubahan tingkah laku tertentu yang memiliki pengaruh negatif; 4) *Corporate philanthropy*, inisiatif perusahaan untuk memberikan kontribusi langsung kepada suatu aktivitas amal, yang biasanya dalam bentuk donasi atau uang tunai. Corporate philanthropy ini biasanya yang paling sering dilakukan oleh organisasi-organisasi; 5) *Community volunteering*, perusahaan memberikan bantuan dan dorongan pada para karyawan, serta mitra bisnisnya untuk terlibat dan membantu masyarakat sekitar; 6) *Socially responsible business practices*, ini merupakan inisiatif perusahaan mengadopsi dan melakukan bisnis tertentu serta investasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas komunitas dan melindungi lingkungan.

Manfaat CSR

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah komitmen untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan melalui praktik bisnis yang dilakukan oleh organisasi. Mardikanto (2014), menyatakan bahwa manfaat CSR tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan korporasi, tetapi juga oleh masyarakat.

Islamic Social Reporting

ISR Bagian dari Kerangka Syariah

Kerangka syariah pertama kali digagas oleh Haniffa dan Hudaib (2000), lalu dikembangkan oleh Haniffa (2002) menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam pelaporan ISR perusahaan (Raditya, 2012).

Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010).

Tabel 1.

Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR

Tujuan ISR:

- Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat
- Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau

kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan	
<p>Bentuk Akuntabilitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan produk yang halal dan baik 2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat 3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam 4. Mencapai tujuan usaha bisnis 5. Menjadi karyawan dan masyarakat 6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis 7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah 	<p>Bentuk Transparansi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan 2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi 3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan 4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat 5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

Sumber: diolah dari Haniffa (2002), 2017

Indeks ISR

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Penelitian ini menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting* yang digunakan oleh Khoirudin (2013) yang merupakan adaptasi dari penelitian Othman *et.al* (2009) dengan beberapa penyesuaian.

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari enam tema seperti yang ditunjukkan pada table-tabel berikut, yaitu :

1. *Item* ISR Finance and Investment theme

Tabel 2.

***Item* ISR Finance and Investment theme**

A	Pembiayaan dan Investasi	Sumber
1	Kegiatan yang mengandung <i>Riba</i>	Hanifa, Othman <i>et.al</i>
2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (<i>ghara'</i>)	Hanifa, Othman <i>et.al</i>

3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	Hanifa, Othman <i>et.al</i>
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman <i>et.al</i>
5	Kegiatan investasi (secara umum)	Hanifa
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	Hanifa

Sumber : Khoirudin, 2013

2. Tema Produk dan Jasa

Item tema produk dan jasa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.

Item Tema Produk dan Jasa

B	Produk dan Jasa	Sumber
1	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah Untuk Suatu Produk Baru	Hanifa
2	Definisi Setiap Produk	Hanifa
3	Pelayanan Atas Keluhan Konsumen	Hanifa

Sumber : Khoirudin, 2013

3. Tema Karyawan

Item tema produk dan jasa dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini :

Tabel 4.

Item Tema Karyawan

C	Karyawan	Sumber
1	Jam Kerja Karyawan	Othman <i>et, al</i>
2	Hari Libur	Othman <i>et, al</i>
3	Tunjangan Karyawan	Hanifa, Othman <i>et, al</i>
4	Renumerasi Karyawan	Othman <i>et, al</i>
5	Pendidikan dan Pelatihan Karyawan (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	Othman <i>et, al</i>
6	Kesetaraan Hak antara Pria dan Wanita	Othman <i>et, al</i>
7	Kesehatan dan Keselamatan Karyawan	Othman <i>et, al</i>
8	Keterlibatan Karyawan	Othman <i>et, al</i>
9	Lingkungan Kerja	Othman <i>et, al</i>
10	Karyawan dari Kelompok Khusus (Misalnya, Cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	Othman <i>et, al</i>
11	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	Othman <i>et, al</i>

Sumber : Khoirudin, 2013

4. Tema Masyarakat

Item secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Item Tema Masyarakat

D	Masyarakat	Sumber
1	Pemberian Donasi (<i>Shadaqah</i>)	Hanifa, Othman <i>et, al</i>
2	Wakaf	Hanifa Othman <i>et, al</i>
3	Pinjaman Untuk Kebaikan (<i>Qardh Hasan</i>)	Maali <i>et, al</i> , Othman <i>et, al</i>
4	Sukarelawan dari Kalangan Karyawan	Othman <i>et, al</i>
5	Pemberian Beasiswa Sekolah	Othman <i>et, al</i>
6	Pemberdayaan Kerja Para Lulusan Sekolah/Kuliah	Othman <i>et, al</i>
7	Pengembangan Generasi Muda	Othman <i>et, al</i>
8	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat	Othman <i>et, al</i>
9	Kepedulian Terhadap Anak-anak	Othman <i>et, al</i>
10	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	Othman <i>et, al</i>

Sumber : Amirul Khoirudin, 2013

5. Tema Lingkungan

Item dari Tema Lingkungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Item Tema Lingkungan

E	Lingkungan	Sumber
1	Konservasi Lingkungan Hidup	Othman <i>et, al</i>
2	Tidak Membuat Polusi Lingkungan Hidup	Othman <i>et, al</i>
3	Pendidikan mengenai Lingkungan Hidup	Othman <i>et, al</i>
4	Penghargaan/sertifikat Lingkungan Hidup	Othman <i>et, al</i>
5	Sistem Manajemen Lingkungan	Othman <i>et, al</i>

Sumber : Khoirudin, 2013

6. Tema Tata Kelola Perusahaan

Item secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.
Tema Tata Kelola Perusahaan

F	Tata Kelola Perusahaan	Sumber
1	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman <i>et, al</i>

2	Rincian nama direksi dan manajemen	Hanifa, Othman <i>et, al</i>
3	Profil jajaran direksi dan manajemen	Hanifa, Othman <i>et, al</i>
4	Rincian Tanggung Jawab Manajemen	Hanifa, Othman <i>et, al</i>
5	Pernyataan mengenai renumerasi manajemen	Othman <i>et, al</i>
6	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	Othman <i>et, al</i>
7	Rincian nama pengawas syariah	Othman <i>et, al</i>
8	Profil Dewan Pengawas Syariah	Othman <i>et, al</i>
9	Rincian Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah	Othman <i>et, al</i>
10	Pernyataan mengenai renumerasi Dewan Pengawas Syariah	Othman <i>et, al</i>
11	Jumlah renumerasi rapat Dewan Pengawas Syariah	Othman <i>et, al</i>
12	Struktur Kepemilikan Saham	Othman <i>et, al</i>
13	Kebijakan Anti Korupsi	Othman <i>et, al</i>

Sumber : Khoirudin, 2013

Indeks ISR diperoleh dengan *Content Analysis* pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan tanda *checklist* pada setiap item yang mengungkapkan tanggung jawab sosial. Jika terdapat satu item yang diungkapkan maka akan mendapat skor "1", dan jika tidak maka akan mendapat skor "0".

$$ISRI_j = \frac{\sum x_{ji}}{n}$$

Keterangan:

ISRI_j = *Islamic Social Reporting Index* Perusahaan j

$\sum x_{ji}$ = Jumlah item/indikator yang diungkapkan perusahaan j

n = Total item/indikator pengungkapan

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Return On Asset (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi

rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba/Rugi tahun berjalan} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pelaporan CSR dengan indeks ISR dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dari tiga sampel bank syariah yang melakukan praktik pengungkapan CSR, pengungkapan dengan indeks GRI lebih besar daripada pengungkapan dengan menggunakan indeks ISR. Tingkat pengungkapan CSR dengan indeks ISR hanya dapat memenuhi maksimal 50% dari skor maksimal jika semua item dilakukan secara sempurna.

Penelitian Hafiez Sofyani et. Al (2013), menunjukkan masih lebih rendahnya kinerja sosial perbankan Syariah di Indonesia dibandingkan Malaysia. Sementara hasil penelitian Soraya Fitria dan Dewi Hartanti (2008), menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank Syariah.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Bank Syariah (*Return On Assets*)

ISR yang dilakukan perusahaan sering kali dihubungkan dengan kinerja keuangan. Manajer diharapkan peka terhadap pentingnya strategi ISR dan menjalankan aktivitas CSR yang kemudian diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan demi memperoleh kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan yang di dapat oleh perusahaan berupa pernyataan dana dari *stakeholder* atau calon nasabah akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Transformasi dari beberapa bank konvensional ke bank Islam telah menciptakan reputasi yang baik bagi investor melalui ISR yang baik. Pemilihan ROA sebagai *proxy* dari kinerja keuangan karena ROA dianggap sesuai dalam mencerminkan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian

Penelitian ini di ajukan untuk mendapatkan bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh ISR terhadap *Return On Asset* perbankan Syariah (studi kasus pada perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia). Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian korelasional yaitu suatu penelitian dengan cara pengumpulan data untuk mengetahui apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Data yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah di publikasikan di Bank Indonesia tahun selama periode 2012-2015.

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 11 Bank Syariah. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive judgment sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan tahun 2012-2015, memiliki data keuangan yang lengkap.
3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan ISR di dalam *annual report* nya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara membaca, mencatat, mengamati, dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta mengunduh data-data dan

informasi melalui situs internet dan website Bank Indonesia yang terkait dengan laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2012-2015.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran Variabel	Pengukuran Skala
1	Variabel Independen (X): ISR	Nilai indeks diperoleh dengan metode content analysis. Indeks ISR diadopsi dari penelitian Amirul Khoirudin yang merupakan adopsi indeks ISR yang dibuat oleh Haniffa dan dimodifikasi oleh Othman et.al. . indeks ISR terdapat 48 item dengan 6 tema. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 dan 0.	Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> mengacu pada Othman et.al. dalam Amirul Khoirudin (2013)	Nominal
	Variabel Dependen (Y) : <i>Return On Asset (ROA)</i>	Laporan tingkat pengembalian aset menggunakan pembagian laba setelah pajak dengan total aktiva	Persentase pengembalian seluruh aset	Rasio

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 jumlah perbankan Syariah terpilih dalam penelitian ini tercatat sebanyak 11 perbankan Syariah yang telah memenuhi syarat kriteria sampel. Karena metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Judgment Sampling* yaitu pemilihan sampel yang diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu. Dimana perbankan Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dan mempublikasikan kegiatan ISR dalam *annual reportnya* selama tahun 2012 sampai 2015. Hasil penelitian ini berupa informasi untuk menguji apakah indikator-indikator dari ISR akan mempengaruhi ROA perbankan sehingga akan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan penjelasan permasalahan dan metode yang telah dikemukakan, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui program *SPSS 23*.

Tabel 9.

Daftar Nama Perbankan Syariah

No	Kode Bank	Nama Perusahaan Perbankan Syariah	Annual Report
1	BUS 1	PT. Bank BNI Syariah	2012 - 2015
2	BUS 2	PT. Bank Mega Syariah	2012 - 2015
3	BUS 3	PT. Bank Muamalat Indonesia	2012 - 2015
4	BUS 4	PT. Bank Syariah Mandiri	2012 - 2015
5	BUS 5	PT. Bank BRI Syariah	2012 - 2015
6	BUS 6	PT. Bank BCA Syariah	2012 - 2015
7	BUS 7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2012 - 2015
8	BUS 8	PT. Bank Panin Syariah	2012 - 2015
9	BUS 9	PT. Bank Syariah Bukopin	2012 - 2015
10	BUS 10	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2012 - 2015
11	BUS 11	PT. Bank Victoria Syariah	2012 - 2015

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada variabel ISR, dan ROA perbankan Syariah di Indonesia tahun 2012-2015.

Tabel 10.
Hasil Analisis Deskriptif Rata-rata ROA dan Indikator ISR

Descriptive Statistics

		ISR	ROA
N	Valid	44	44
	Missing	0	0
Mean		,49336	1,1105
Std. Deviation		,038592	,67350
Minimum		,416	,17
Maximum		,542	2,74

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa ukuran ISR pada BUS sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,416 dan nilai tertinggi sebesar 0,542 yang berarti bahwa nilai tertinggi dari data yang dianalisis adalah sebesar 0,542. Nilai mean sebesar 0,493 dan nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,385 yang berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya cenderung kecil. Sedangkan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,17 yang berarti bahwa nilai terendah pada sampel yang dianalisis adalah sebesar -2,63. Kemudian nilai maximum sebesar 2,74 dan nilai rata-rata adalah sebesar 1,1105. Nilai standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,6735 jauh lebih besar dari nilai rata-rata dan berarti bahwa tingkat penyimpangan datanya besar.

Tabel 11.
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,403	1,217		1,975	,055
	ISR	7,122	2,458	,408	2,897	,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah nilai t hitung untuk variabel ISR terhadap ROA menunjukkan 2,897, berarti $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($2,897 \geq 2,0180$), artinya H_0 ditolak H_a diterima. maka dapat dikatakan bahwa ISR berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 12.
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,408 ^a	,167	,147	,62215

a. Predictors: (Constant), ISR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan output SPSS ver.23 diperoleh angka R^2 (Adjusted R Square) sebesar 0.167 atau (16%) hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (CSR) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 16%, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CSR) mampu menjelaskan sebesar 16% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. beberapa perusahaan perbankan syariah memang tidak terlalu mengedepankan pengungkapan CSR dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang memang dalam aktivitas operasi bisnisnya tidak terlepas atau berkaitan langsung dengan lingkungan atau masyarakat sekitar
3. Pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perbankan syariah swasta lebih lengkap dibandingkan perbankan syariah negeri/BUMN hal ini di

sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, dari sisi penerapan *corporate governance* dimana perbankan syariah swasta lebih memperhatikan CG nya dibandingkan dengan perbankan syariah negeri.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengukuran variabel kinerja keuangan perbankan syariah hanya diukur dengan satu variabel saja, tidak membandingkan dengan variabel lain seperti ROE dan ROI.
2. Belum adanya pengukuran yang benar-benar tepat untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah karena terdapat perbedaan dalam sistem pendanaan maupun produk-produk perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
3. Kurangnya populasi penelitian karena hanya beberapa perbankan syariah yang mengungkapkan CSR secara lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Penelitian selanjutnya perlu diperbanyak referensi dalam mengukur pengungkapan CSR terutama pada perbankan
3. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan khususnya yang terkait Bank Syariah.

Referensi

- Azhar dan Trisnawati, 2013, "Pengungkapan islamic reporting pada bank syariah di Indonesia", ISBN: 978-979-636-147-2, Hal 477-483.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 17, 443-465.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007. *Accounting of Theory*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Charles dan Chairi, 2012, "Analisis pengaruh *Islamic Corporate Governance*

- terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)", *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013, Hal:168-182.
- Cahyono, 2011. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Darwin, Ali. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Firer, S. and Williams, S. Mitchell. 2003. Research Collection School of Accountancy. *Intellectual Capital and Traditional Measures Of Corporate Performance*.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Purwokerto: SNA XIII.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). *Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9 (1), 77 - 108.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta:UPP YKPN.
- Harjito, M. d., & Agus. (2005) *Manajemen Keuangan edisi pertama*. Jala Sutia, Jakarta.
- Husnan, 2013 *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). *Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77 - 108.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta:UPP YKPN. harjito, M. d., & Agus. (2005) *Manajemen Keuangan edisi pertama*: Jala Sutia, Jakarta.
- Harahap, S. S. (2008). Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Hermawati, Angra. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur

- Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Cetakan 4, Yogyakarta : BPF, 2000.
- Jumingan, 2006, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mackey, Alison; Mackey, Tyson B.; dan Barney, Jay B. 2005. Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Investor Preferences and Corporate Strategies. Available, (<http://www.ssrn.com>) diakses 22 Februari 2017.
- Khoirudin, 2013, "Corporate governance dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia". Accounting Analysis Journal 2, 2013.
- Mardikanto, Totok. 2014. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
- Narver, J.C. 1971. *Rational Management Responses to External Effects*. *Academy of Management Journal*.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). *Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*. *International Business & Economic Research Journal*, 3, hal. 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*.
- Raditya, A. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Islamic Social Reporting*. Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizkiningsing, P. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council. Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & Wahyuni, S. (2012, Maret). *Islamic Social Reporting* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Melayu). JDA, Vol. 4 No. 1, hal. 36-46.
- <http://www.policy.hu/suharto> *Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate*. (Di akses 17 12, 2017).
- http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/BA0429EA-EF4E-4ADB B32AE6A83B1C4505/25052/outlook_perbankan_syariah_2012.pdf (Di akses 10 12, 2017),
- https://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah (diakses pada 10 Juli 2017)